

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sustainable Development Goals (SDGs)/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) adalah rencana aksi global yang disetujui oleh pemimpin dunia baik negara berkembang maupun negara maju, termasuk Indonesia. Indonesia merupakan salah satu negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang sangat berperan dalam menetapkan sasaran-sasaran SDGs serta rencana perubahan yang berskala besar. Oleh karena itu Indonesia berkomitmen dalam melaksanakan SDGs guna mendorong peradaban global yang adil, damai, sejahtera dan berkelanjutan, sesuai dengan prinsip kebebasan dan keterlibatan aktif di dunia tahun 2023. Pemerintahan Indonesia berupa mengarahkan berbagai sektor kebijakan terkait SDGs, karena hal ini merupakan salah satu cara penerapan pembangunan nasional yang terfokus pada pembangunan berkelanjutan yang dimulai dari tingkat desa melalui upaya untuk mendukung program-program pembangunan yang memprioritaskan pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat lokal (Triatmanto, 2021).

Pembangunan *Sustainable Development Goals* yaitu pembangunan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat yang berdampak terhadap kehidupan masa kini dan masa selanjutnya. SDGs merupakan suatu upaya mencapai target SDGs menjadi prioritas dalam pembangunan, baik secara nasional, kabupaten maupun daerah. Indonesia berhasil sebagian mencapai target MDGs yaitu dari 49 dari 67 indikator, akan tetapi beberapa indikator belum

tercapai sehingga memerlukan tujuan pembangunan berkelanjutan (Rudiyanto, 2020). Pada tahun 2015, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan resmi menggantikan Tujuan Pembangunan Milenium (MDGs). SDGs merupakan serangkaian tujuan yang bersifat transformatif yang disepakati secara universal bagi seluruh bangsa tanpa terkecuali, yang terdiri dari 17 tujuan dan 169 target. Tujuan-tujuan ini saling terhubung, inklusif, saling terpengaruh, serta terintegrasi satu sama lain. SDGs yaitu sebagai penyempurna dari MGDs yang lebih komprehensi melibatkan negara berkembang maupun negara maju tidak terkecuali SDGs di desa. Desa merupakan unit terkecil yang menjadi fokus pemerintah dan menjadi peran yang sangat penting dalam mewujudkan SDGs dengan melibatkan desa sebagai titik sentral, di mana melalui desa penyelesaian permasalahan dapat tersebar luas sehingga tujuan pembangunan secara keseluruhan dapat tercapai (Triatmanto, 2021).

SDGs Desa yaitu memiliki suatu tujuan yang spesifik, pada dasarnya SDGs harus dapat diimplementasikan secara merata dan menyeluruh serta tepat sasaran. Oleh sebab itu SDGs desa sangat diperlukan untuk kesejahteraan masyarakat desa. SDGs desa mempunyai 18 tujuan pembangunan berkelanjutan untuk mengembangkan perekonomian masyarakat desa (Kurniawan *et al.*, 2022). Desa memiliki peran yang signifikan dalam kemajuan suatu negara, terutama di Indoneisa. Desa menjadi suatu wilayah yang cukup sulit diuraikan dikarenakan banyak mengalami ketertinggalan, desa dipandang sebagai dengan wilayah kelas bawah dibandingkan dengan di kota. Oleh karena itu, apabila suatu negara menginginkan kemajuan maka hal yang paling diutamakan yaitu kemajuan di desa. Secara aktual desa terdapat suatu kekayaan sumber daya alam yang memiliki potensi besar dan melimpah sehingga masyarakatnya bisa diperdayakan

serta dapat memajukan dan dimanfaatkan seperti pembangunan wisata desa (Kurniawan *et al.*, 2022).

Wisata merupakan suatu bentuk pembangunan ekonomi desa yang memiliki suatu target untuk mencapai SDGs Desa. Seluruh kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan wisata yaitu direncanakan, evaluasi, dan dipantau untuk memastikan bahwa pembangunan wisata dapat berkelanjutan. Pembangunan wisata diharapkan dapat memberikan dampak terhadap desa dan juga masyarakat seperti peningkatan pendapatan, menurunkan pengangguran, menurunkan kemiskinan dan peluang usaha baru bagi masyarakat, pertumbuhan ekonomi desa merata dan dampak yang terjadi yaitu harus sejalan dengan SDGs. Pengembangan wisata berperan sebagai salah satu sector pendapatan masyarakat maupun desa. Wisata yang ada di desa merupakan suatu potensial yang dapat diproses sebagai sumber pendapatan, dimana diharapkan wisata desa dapat menjadi penyumbang dalam pembangunan ekonomi.

Pengembangan ekonomi desa melalui sektor wisata merupakan inovasi yang dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi serta kemajuan sosial dan budaya di wilayah desa. Dengan demikian, banyak memperlihatkan bahwa pembangunan wisata dapat berkelanjutan dan sejalan dengan SDGs. Pengembangan wisata yang berkelanjutan pada umumnya melibatkan beberapa pihak khususnya masyarakat desa dan pemerintah untuk proses pengembangan wisata yang ada di desa. Pembangunan wisata desa dapat sejalan dengan SDGs desa apabila dilaksanakan dengan rencana melaksanakan SDGs desa berkelanjutan. Dengan demikian, pemerintah serta pengelola wisata memiliki tantangan yang bertambah dalam pembangunan ekonomi local berbagai masalah umum akan ditemui, namun bagaimana juga untuk mengelola wisata agar

berkelanjutan dan bisa memberikan dampak terhadap masyarakat desa, dari dampak tersebut tentu ada dampak positif dan ada dampak negatif dari pembangunan wisata. Salah satu wisata yang dapat memberikan dampak terhadap perekonomian yaitu di pulau Madura. Madura merupakan pulau yang memiliki potensi dalam sektor ekonomi dengan potensi yang sangat besar. Pulau madura sendiri yaitu suatu pulau yang dikelilingi oleh lautan sehingga berkesempatan untuk memanfaatkan dijadikan tempat wisata. Menurut Riskina & Qadariyah (2022) suatu objek wisata di Madura yang mulai terlihat perkembangannya adalah di Kabupaten Sampang.

Objek wisata yang ada di Kabupaten Sampang memiliki potensi wisata yang dilihat dari adanya beragam potensi kearifan lokal yang unik, sehingga dapat dijadikan tujuan wisata yang menarik. Keindahan alam yang masih alami, belum tercemar oleh pembangunan seperti di kota menjadi nilai tambah yang signifikan dalam potensi wisata. Pemerintah daerah kabupaten Sampang melalui dinas pemuda olahraga, kebudayaan, dan pariwisata (Disporabudpar) bertanggung jawab dalam mengawasi perkembangan sektor pariwisata dan sesuai dengan misi Kabupaten Sampang yaitu mewujudkan kemandirian ekonomi daerah dan perdesaan melalui pengembangan agribisnis. Kabupaten Sampang memiliki beragam potensi yang dapat dikembangkan termasuk alam, budaya, sejarah, dan kuliner salah satunya yaitu Wisata Mangrove Sreseh yang terletak di Desa Marparan.

Desa Marparan merupakan daerah yang dikembangkan sebagai destinasi alam, bahari, dan budaya. Wilayah ini dikelilingi oleh hutan mangrove dan memiliki tradisi masyarakat yang lestari. Desa Marparan terletak di pulau kecil yang berada di sebelah selatan Kabupaten Sampang perbatasan dengan

Kabupaten Bangkalan yang berada di Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang. Adapun tiga sektor yang menjadi sumber pendapatan masyarakat Desa Marparan yakni pertanian padi, produksi garam, dan tambak ikan bandeng serta udang. Sejak tahun 2022, pemerintah Daerah dan Pemerintah Desa Marparan bekerjasama untuk mengembangkan potensi alam sebagai objek wisata yang bernilai jual, sehingga menghasilkan destinasi yang dikenal sebagai “Wisata Mangrove Sreseh spot Marparan”.

Wisata Mangrove Sreseh (WMS) spot Desa Marparan merupakan wisata desa yang berbasis konservasi alam dengan hasil regulasi yang telah terimplementasi dengan baik. Hasil regulasi yang telah diterapkan menghasilkan kawasan wisata berbasis konversi alam seluas 2000 m². Kawasan ini dibangun diantara berbagai jenis mangrove yang dikelilingi oleh sungai dan didukung oleh tambak produktif serta berbagai fasilitas lengkap seperti wahana permainan anak, spot foto ikonis, kios dan terdapat jalan panggung dengan panjang 500 meter agar pengunjung dapat menikmati kesejukan pohon mangrove. Sehingga menjadikan WMS sebagai daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung ke tempat wisata. Akan tetapi, wisata Desa Marparan ini masih tergolong baru sehingga masih kurangnya daya tarik wisata dan juga kurang diketahui oleh masyarakat, tidak seperti wisata lainnya yang sudah maju contohnya wisata di pantai Lon Malang yang terbilang pembangunannya sudah lama dan maju sehingga wisata pantai Lon Malang sudah dapat meraih penghargaan dalam 75 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI). Sehingga dengan ini wisata Marparan terus digencarkan dalam mengembangkan wisata agar dapat memajukan wisata mangrove Sreseh spot Desa Marparan sehingga bisa dapat meraih penghargaan Anugerah Desa Wisata Indonesia.

Wisata Mangrove Sreseh spot Marparan ini sudah direncanakan mulai tahun 2017 dan dibangun sejak tahun 2020 akan tetapi tidak terlihat perkembangannya. Wisata Mangrove Sreseh Desa Marparan muncul dari keinginan pemerintah desa Kecamatan Sreseh. Namun rencana tersebut tidak dapat dilanjutkan karena adanya pandemi sehingga terjadi terkendala refocusing anggaran. Akhirnya pada tahun 2022 dengan keinginan kuat dari pokdarwis wisata Marparan bisa terbangun sesuai dengan visi dan misi Desa Marparan yaitu Marparan Mapan (Mandiri, Agamis, Produktif, Aman, dan Nyaman). Terakhir wisata ini dikukuhkan pada awal tahun 2023 menjadi community based tourism dan selama beroperasi dalam dua bulan pertama beroperasi jumlah pengunjung tertinggi tercatat mencapai 5000 orang yang sudah berkunjung untuk menikmati wisata Desa Marparan.

Kegiatan dari pengembangan wisata diharapkan dapat sejalan dan bisa memberikan kontribusi terhadap 18 tujuan SDGs desa sehingga dapat mencapai tata kelola wisata yang berkelanjutan, memberikan aspek ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Adanya wisata diharapkan dapat memberikan suatu peluang untuk dapat mencapai terhadap SDGs Desa. Sehingga dari kegiatan pengembangan ini yaitu untuk menyumbang terhadap skor SDGs yang ada di desa sehingga dapat maksimum. Desa merupakan sebagai penyumbang terhadap SDGs Desa, pengembangan desa yang tidak maksimum maka akan terjadi ketidak tercapaian terhadap SDGs Desa. Adapun capaian skor SDGs di Desa Marparan menurut Data Kementerian Desa (Kemendesa) menunjukkan tujuan SDGs desa dengan skala skor di tingkat desa Marparan terlihat ditabel 1.1

Tabel 1.1 Capaian SDGs Desa di Desa Marparan, Kecamatan Sreseh, Kabupaten Sampang Tahun 2022

No	SDGs Desa Marparan	Capaian
1.	Desa Tanpa Kemiskinan	59,39
2.	Desa Tanpa Kelaparan	50,00
3.	Desa Sehat dan Sejahtera	62,54
4.	Pendidikan Desa Berkualitas	60,36
5.	Keterlibatan Perempuan Desa	51,31
6.	Desa Layak Air Bersih dan Sanitasi	28,13
7.	Desa Berenergi Bersih dan terbaharukan	99,95
8.	Pertumbuhan Ekonomi Desa Merata	24,33
9.	Infrastruktur dan Inovasi Desa sesuai Kebutuhan	50,00
10.	Desa Tanpa Kesenjangan	20,00
11.	Kawasan Pemukiman Desa Aman dan Nyaman	71,98
12.	Konsumsi dan Produksi Desa Sadar Lingkungan	0,00
13.	Desa Tanggap Perubahan Iklim	0,00
14.	Desa Peduli Lingkungan Laut	50,00
15.	Desa Peduli Lingkungan Darat	50,00
16.	Desa Damai Berkeadilan	75,25
17.	Kemitraan untuk Pembangunan Desa	60,46
18.	Kelembagaan Desa Dinamis dan Budaya Adaptif	56,45
Skor SDGs Desa Marparan		48,34

Sumber: Kementerian Desa, 2023

Pada indikator SDGs desa dapat diketahui bahwa skala capaian SDGs desa adalah 0-100. Semakin besar skor menunjukkan semakin tercapainya SDGs desa. Akan tetapi, dapat dilihat ditabel dari 18 SDGs Desa Marparan masih banyak target SDGs desa yang belum tercapai dengan skor keseluruhan 48,34%. Keberadaan Sektor wisata sangat erat kaitannya dengan SDGs desa sehingga dapat berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung terhadap pencapaian SDGs desa. Namun, apabila wisata Mangrove Sreseh Desa Marparan tidak dikelola dengan baik, wisata juga bisa menjadi hambatan bagi pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Pengembangan Wisata Mangrove Sreseh di Desa Marparan ini yaitu untuk memastikan peningkatan kualitas hidup masyarakat untuk ke generasi berikutnya. Sehingga adanya pembangunan Wisata Mangrove Sreseh di Desa Marparan dapat memberikan kontribusi dalam mencapai salah satu 18 tujuan pembangunan berkelanjutan atau SDGs desa.

Berdasarkan permasalahan, mengenai pengembangan wisata mangrove Sreseh spot Marparan program apa yang dilakukan untuk mengembangkan wisata. Sehingga adanya pembangunan Wisata Mangrove Sreseh spot Marparan dapat memberikan kontribusi terhadap pencapaian salah satu 18 SDGs desa. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pencapaian SDGs desa melalui program pengembangan wisata dengan judul *“Peran Pengembangan Wisata Mangrove Sreseh (WMS) dalam Pencapaian Sustainable Development Goals Desa”*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan di latar belakang, maka peneliti dapat menarik rumusan masalah yaitu diantaranya:

1. Apa saja bentuk program yang dilakukan Wisata Mangrove Sreseh dalam pengembangan wisata desa?
2. Bagaimana peran pengembangan Wisata Mangrove Sreseh dalam berkontribusi terhadap pencapaian sdgs desa?

1.3 Tujuan

Berdasarkan penarikan rumusan masalah yang sudah dilakukan oleh peneliti, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Untuk mengidentifikasi apa saja bentuk program yang dilakukan wisata mangrove sreseh dalam pengembangan wisata desa
2. Untuk mengidentifikasi peran pengembangan Wisata Mangrove Sreseh dalam berkontribusi terhadap pencapaian sdgs desa.

1.4 Manfaat

Adapun manfaat dalam penelitian ini yang didapat dari pelaksanaan penelitian ini yaitu diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat adanya penelitian ini yaitu dapat memberikan manfaat sehingga bisa menjadi salah satu sumber untuk memperkaya referensi yang berkaitan dengan Peran Pengembangan Wisata Mangrove Sreseh Desa Marparan dalam ketercapaian SDGs Desa, sehingga dapat memberikan suatu inovasi atau inspirasi bagi penelitian yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai SDGs.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat praktis bagi beberapa lembaga atau bagi peneliti sehingga dapat berguna, adapun manfaat bagi lembaga terkait diantaranya:

a. Bagi Universitas

Secara akademis penelitian ini dilaksanakan sebagai dari syarat penyelesaian tugas akhir dalam ranah akademis yaitu proposal skripsi, prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Peran Pengembangan Wisata Mangrove Sreseh dalam Ketercapaian SDGs Desa. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pustaka dan memperkaya referensi tentang temuan ilmiah dan dapat dijadikan koleksi perpustakaan Universitas Trunojoyo Madura.

b. Bagi Desa

Manfaat bagi masyarakat desa Marparan yang terkait diharapkan bahwa penelitian ini dapat mengembangkan pemahaman dan cakupan pengetahuan yang lebih luas mengenai SDGs desa. Adanya penelitian ini diharapkan desa Marparan semakin dikenal banyak kalangan agar lebih banyak lagi pengunjung untuk menikmati wisata desa Marparan sehingga dampaknya akan dirasakan langsung terhadap masyarakat desa.